



DESA TANGGAP PRE-EKLAMPSIA DESA SUNGAI PADANG KECAMATAN SIJUK KABUPATEN BELITUNG

Sri Yani¹, Adelia Rivanti¹, Septy Nur Aini¹, Raden Ade Sukarna¹

¹ Poltekkes Kemenkes Pangkal Pinang, Kampus Kab. Belitung

Article Info	ABSTRAK
<p>Article History: Received 03-06-2025. Revised 05-06-2025. Accepted 10-06-2025</p> <hr/> <p>Keywords: nutritional status preeclampsia pregnant women counseling community service</p>	<p>Pre-eklampsia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk status gizi ibu hamil. Kasus pre-eklampsia masih cukup tinggi, sehingga diperlukan upaya edukatif kepada masyarakat. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hubungan antara status gizi dan risiko pre-eklampsia pada ibu hamil. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang status gizi dan preeklampsia setelah penyuluhan dilakukan. Edukasi berbasis masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya status gizi untuk mencegah pre-eklampsia.</p> <p>ABSTRACT <i>Preeclampsia is one of the leading causes of maternal morbidity and mortality, influenced by various factors including maternal nutritional status. The prevalence of preeclampsia remains high, necessitating community-based educational efforts. This community service aimed to increase public knowledge about the relationship between nutritional status and the risk of preeclampsia in pregnant women. Activities were conducted through direct counseling using a participatory approach and evaluated using pre-test and post-test assessments. There was an improvement in participants' knowledge about nutritional status and preeclampsia after the counseling session. Community-based education is effective in enhancing public understanding of the importance of nutritional status in preventing preeclampsia.</i></p>

*Corresponding Author: sriyani.mmr@gmail.com

PENDAHULUAN

Pre-eklampsia adalah sindrom spesifik kehamilan berupa berkurangnya perfusi organ akibat vasospasme dan aktivasi endotel yang di tandai dengan peningkatan tekanan darah yang sering disertai proteinuria (Cunningham et al, 2006) dalam (Norfitri, 2022). Pre-eklampsia adalah kondisi tekanan darah >140/90 mmHg yang terjadi setelah 20 minggu kehamilan dengan proteinuria (Alifariki et al, 2023).

Cunningham (2011) dalam (Alifariki et al, 2023) kriteria minimal diagnosis pre-eklampsia adalah adanya hipertensi dengan proteinuria minimal. Pre-eklampsia adalah keadaan dimana hipertensi disertai proteinuria, edema atau keduanya, terjadi akibat kehamilan setelah 20 minggu atau terkadang lebih awal,

dengan perubahan hidatidosa yang luas pada semak atau koroid menurut Mitayani (2011) dalam (Alifariki *et al*, 2023).

Di dunia terdapat sekitar 585.000 ibu meninggal per tahun nya saat hamil atau bersalin dan 58,1% diantaranya dikarenakan oleh pre-eklampsia (World Health Organization, 2014) dalam (Norfitri, 2022). Pre-eklampsia dan eklampsia menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian ibu di Indonesia dengan presentase sebesar 26,9% pada tahun 2012 dan meningkat menjadi 27,1% pada tahun 2013 (Depkes RI, 2015). Banyak dikemukakan sebagai sebab preeklampsia adalah iskemia plasenta. Teori ini tidak dapat menjelaskan semua hal yang berhubungan dengan penyakit itu. Rupanya tidak hanya satu faktor, melainkan banyak faktor yang menyebabkan terjadinya preeklampsia dan eklampsia (multiple causation). Salah satu upaya untuk menurunkan kejadian preeklampsia dengan memberikan penanganan dini hingga melakukan pencegahan pada ibu hamil berisiko dan faktor risiko kejadian pre-eklampsia (Silomba *et al.*, 2013).

Pre-eklampsia merupakan komplikasi kehamilan berpotensi berbahaya yang ditandai dengan tekanan darah tinggi. Kondisi ini biasanya terjadi ketika usia kehamilan mencapai 20 minggu. Oleh karena itu, ibu hamil harus waspada dan tetap menjaga kesehatan tubuh agar tidak terjadi komplikasi. Secara global pre-eklampsia juga masih merupakan suatu masalah, 10% ibu hamil diseluruh dunia mengalami preeklampsia, dan menjadi penyebab 76.000 kematian ibu dan 500.000 kematian bayi setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) pada tahun 2016, sebanyak 99% kematian ibu hamil berkaitan dengan negara dengan pendapatan ekonomi rendah dan sedang (Kementrian Kesehatan, 2021).

Prevalensi ibu hamil yang mengalami pre-eklampsia pada perempuan umur 10-54 tahun berdasarkan provinsi terbanyak yang mengalami pre-eklampsia didominasi oleh 3 provinsi yaitu Kepulauan Bangka Belitung, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Banten dengan prevalensi (3,9%), sedangkan provinsi terendah yang mengalami pre-eklampsia pada ibu hamil yaitu Provinsi Maluku Utara (0,3%). Sedangkan prevalensi ibu hamil yang mengalami preeklampsia menurut umur, pada responden perempuan umur 10-54 tahun sebanyak: 1,0% pre-eklamsi yang dialami ibu hamil umur 15-19 tahun, 1,5% preeklampsia yang di alami ibu hamil umur 20-24 tahun, 1,9% pre-eklampsia yang di alami ibu hamil umur 25-29 tahun, 3,0% preeklampsia yang di alami ibu hamil umur 30-34 tahun, 6,1% preeklampsia yang di alami ibu hamil umur 35-39 tahun, sedangkan prevalensi tertinggi dialami ibu hamil umur 40-45 tahun dan 46-49 dengan 7,7%. Menurut profil kesehatan Kepulauan Bangka Belitung (2020) Angka kematian ibu di provinsi Bangka belitung pada tahun 2019 sebesar 137,33/100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 99,96/100.000 kelahiran hidup (Laporan Riskesdas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung I, 2018).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian preeklampsia berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir. Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek pengetahuan status gizi spesifik yang paling berkontribusi terhadap peningkatan risiko preeklampsia, sehingga dapat dijadikan dasar dalam perencanaan edukasi yang tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang bersifat partisipatif, edukatif, dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat, khususnya ibu hamil, dalam mencegah komplikasi pre-eklampsia. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap yang meliputi koordinasi awal dengan mitra, pelatihan, evaluasi, dan monitoring pasca kegiatan.

Peserta dalam kegiatan ini adalah sebanyak 15 orang kader kesehatan yang tinggal di Desa Sungai Padang, wilayah kerja UPT Puskesmas Sijuk, Kabupaten Belitung. Peserta dipilih menggunakan teknik purposive sampling, berdomisili di lokasi kegiatan, serta bersedia mengikuti pelatihan secara penuh dengan menandatangani *informed consent*. Perekrutan peserta dilakukan dengan bantuan kader kesehatan desa dan persetujuan dari Kepala Desa.

Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari dan berlangsung selama kurang lebih lima jam. Materi yang disampaikan terdiri atas dua topik utama, yaitu kesehatan ibu hamil dan pre-eklampsia. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif serta diskusi. Narasumber berasal dari tenaga dosen

keperawatan Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi laptop, proyektor, speaker portable, leaflet edukatif, serta kuesioner pretest dan posttest. Materi disampaikan menggunakan media visual seperti PowerPoint, video edukatif, dan leaflet yang telah dirancang secara komunikatif.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi berupa pretest dan posttest dengan 10 soal pilihan benar-salah. Empat soal membahas tentang pengetahuan seputar kehamilan, dan enam soal lainnya berfokus pada aspek pre-eklampsia, seperti gejala, risiko, dampak, dan pencegahannya. Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah bernilai 0. Nilai pengetahuan dikategorikan dalam tiga tingkatan: baik (>75%), cukup (60–75%), dan kurang (<60%).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan rata-rata nilai pretest adalah 55 dan meningkat menjadi 84 pada posttest, dengan rata-rata peningkatan sebesar 34%. Semua peserta (100%) mengalami peningkatan tingkat pengetahuan ke kategori “baik”. Selain itu, evaluasi keterampilan melalui praktik akupresur juga menunjukkan hasil yang positif dengan rata-rata peningkatan keterampilan sebesar 35%.

Sebulan pasca kegiatan dilakukan monitoring di puskesmas untuk mengevaluasi pemahaman lanjutan peserta terhadap materi pre-eklampsia. Monitoring ini juga bertujuan untuk memperkuat keberlanjutan pengetahuan dan jejaring kemitraan antara tim pelaksana dengan mitra desa dan puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungai Padang ini melibatkan 15 orang ibu hamil kader kesehatan berusia antara 19 hingga 30 tahun. Kegiatan utama berupa edukasi tentang kesehatan ibu hamil dan preeklampsia yang dilaksanakan dalam satu sesi penuh selama lima jam. Evaluasi efektivitas kegiatan dilakukan melalui pretest dan posttest menggunakan kuesioner sebanyak 10 soal, terdiri dari 4 soal mengenai kehamilan dan 6 soal mengenai preeklampsia.

Table 3 4.2 Nilai pre dan posttest pengetahuan (n=15)

Kode Peserta	Hasil <i>Pretest</i>	Hasil <i>Posttest</i>	Peningkatan (%)
1	50	80	38
2	70	90	22
3	30	80	63
4	50	90	44
5	70	80	13
6	60	80	25
7	70	80	13
8	70	90	22
9	50	90	44
10	40	90	56
11	60	90	33
12	60	80	25
13	60	80	25
14	40	80	50
15	50	80	38

Rata-rata	55	84	34
------------------	-----------	-----------	-----------

Dilihat dari tabel 4.2 rata-rata nilai sebelum diberikan materi adalah 55 dan rata-rata setelah diberikan materi mengalami peningkatan menjadi 84. Semua peserta meningkat pengetahuannya (100%).

Table 4 2.3 Tingkat pengetahuan peserta pelatihan

	<i>pretest</i>		<i>posttest</i>	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Baik	0	0	15	100
Cukup	8	53	0	
Kurang	7	47	0	
Jumlah	15	100	15	100

Seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan, dan 100% peserta mencapai kategori pengetahuan "baik" pada posttest. Sebelum pelatihan, 53% peserta berada pada kategori "cukup" dan 47% pada kategori "kurang".

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil kader kesehatan secara signifikan mengenai status gizi dengan preeklampsia. Peningkatan rata-rata sebesar 34% membuktikan bahwa kegiatan ini efektif dalam mengisi kesenjangan informasi yang sebelumnya ada. Pengetahuan tentang preeklampsia sangat krusial karena komplikasi ini merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu dan bayi di negara berkembang, termasuk Indonesia (Karlina et al, 2020) juga menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil kurang memahami faktor risiko preeklampsia, walaupun mereka mengetahui dampaknya terhadap janin. Temuan serupa muncul dalam kegiatan ini, di mana peserta paling banyak menjawab benar pertanyaan tentang dampak preeklampsia, namun kurang pada bagian faktor risikonya.

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari peningkatan nilai kognitif, tetapi juga dari keterlibatan aktif peserta (100% hadir sampai akhir kegiatan) dan respons positif dari mitra desa serta Puskesmas. Implikasi dari kegiatan ini sangat luas, salah satunya adalah perlunya kegiatan lanjutan yang melibatkan lebih banyak peserta, serta pemberdayaan kader desa sebagai narasumber lokal berlisensi (*trainer certified*).

Adapun keterbatasan kegiatan ini adalah jumlah peserta yang masih terbatas (15 orang), serta durasi kegiatan yang hanya berlangsung dalam satu hari. Untuk pengabdian lanjutan, disarankan adanya sesi berkelanjutan (*booster sessions*), serta pendekatan berbasis komunitas yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema *Desa Tanggap Preeklampsia* di Desa Sungai Padang berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana dan melebihi target yang telah ditetapkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta, dari nilai rata-rata pretest 55 menjadi 84 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 34%. Seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan kategori pengetahuan menjadi "baik" setelah mengikuti kegiatan.

Respons positif dari peserta, mitra desa, dan pihak puskesmas menunjukkan keberhasilan intervensi ini dalam membangun kolaborasi dan meningkatkan kesadaran komunitas akan pentingnya pencegahan preeklampsia sejak dini. Kegiatan ini juga berhasil menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah, video dokumentasi, dan leaflet yang telah mendapatkan perlindungan HAKI.

Berdasarkan hasil kegiatan dan temuan lapangan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi acuan bagi keberlanjutan program edukasi preeklampsia di masyarakat. Pertama, kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan kader kesehatan di tingkat desa, disarankan untuk terus mengembangkan dan membagikan pengetahuan yang telah diperoleh kepada lingkungan sekitar. Kader

kesehatan diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam menyampaikan informasi terkait preeklampsia dan pentingnya deteksi dini gejala hipertensi pada kehamilan.

Kedua, untuk pemerintah daerah dan Puskesmas Sijuk, disarankan agar program edukasi serupa dilaksanakan secara berkesinambungan dan diperluas cakupannya ke desa-desa lain di wilayah kerja. Mengingat tingginya angka hipertensi di wilayah ini, program edukasi seperti ini sangat relevan untuk menekan angka morbiditas dan mortalitas ibu hamil. Selain itu, kegiatan lanjutan dan pemberian sertifikasi bagi kader kesehatan sebagai narasumber perlu dipertimbangkan untuk memperkuat keberlanjutan program di tingkat lokal.

Ketiga, bagi peneliti atau tim pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak peserta agar dampak intervensi dapat menjangkau populasi yang lebih luas. Evaluasi lanjutan dalam jangka waktu yang lebih panjang juga diperlukan untuk menilai perubahan perilaku dan efektivitas pengetahuan yang telah diberikan. Inovasi dalam penyampaian materi, misalnya melalui media digital atau aplikasi edukasi berbasis komunitas, dapat menjadi pendekatan baru yang mendukung keberlanjutan program dan menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral, material, maupun finansial, sehingga pengabdian masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan penghargaan khusus disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Pangkal Pinang yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses pengabdian masyarakat berlangsung. Semoga hasil pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggasari, Y., & Anggraini, F. D. (2018). Pengaruh Status Gizi Dengan Kejadian Preeklampsia Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Sidotopo Wetan. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(2), 92. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v10i2.1861>
- Alifariki, la ode, et, A. (2023). *Bunga Rampai Kegawat Daruratan*. PT PUSTAKA MEDIA INDO.
- Aziza, N., Muhammad, A., Gayatri, S. W., Pramono, S. D., Isnaini, A., Dewi, A. S., Aman, A., & Rahman, A. (2022). Hubungan Usia dan Paritas Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Bersalin. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(4), 280–287. <https://doi.org/10.33096/fmj.v2i4.31>
- Habibullah. (2023). Hubungan Status Gizi Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Pre-Eklampsia. *Stikes Ngudia Husada Madura Bangkalan*.
- Karlina, N. K. D., Budiana, I. N. G., Surya, I. G. N. H. W., & Manuaba, I. B. G. F. (2020). Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Puskesmas II Denpasar Selatan. *Jurnal Medika Udayana*, 9(8), 4–6.
- Kesehatan, K. (2021, May 24). *Peringatan Hari Preeklampsia Sedunia 2021*.
- Laporan Riskesdas 2018 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung i*. (2018).
- Norfitri, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia pada Kehamilan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10(1), 31–32. <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>
- Novianti, S. W., Mulyati, R., Safarina, L., Suryaningsih, C., Santoso, M. B., Rudyana, H., Fitriani, H., & Juhaeriah, J. (2023). Peningkatan Pengetahuan Pada Perawat Dan Kader Kesehatan Di Puskesmas Wilayah Kota Cimahi Melalui Pelatihan Terapi Pijat Akupresur. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 85–90.
- Nurherliyany, M., Ariani, D., Asmarani, S. U., Anggit Herdiani, D., & Maharani, A. P. (2023).

- Pentingnya Pemeriksaan Laboratorium Pada Ibu Hamil. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.52221/daipkm.v1i1.233>
- Silomba, W., Wantania, J., & Kaeng, J. (2013). Karakteristik Dan Luaran Preeklampsia Di Rsup Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 76–80. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.1166>
- Sulistyaningsih, E., Nuraini, H., & Omega. (2025). *ANALISIS KEJADIAN IBU HAMIL DENGAN PREEKLAMPSIA DI PUSKESMAS TAMBORA JAKARTA BARAT DAN PUSKESMAS PADANG RATU LAMPUNG TENGAH*. 5, 856–871.
- Sutiati Bardja. (2020). Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Berat/Eklampsia pada Ibu Hamil. *Embrio*, 12(1), 18–30. <https://doi.org/10.36456/embrio.v12i1.2351>
- Yeyeh, A., Sari, D. Y., & Humaeroh, D. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Preeklampsia berat DI RSUD A Purwakarta Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16–26.